



Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kebebasan Media Massa Terhadap Pendidikan Agama Kristen

Daud Marsahata Simamora

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec. Sipoholoh Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: marsahatdaud@gmail.com*

Abstract. This article examines the role of Christian religious education in influencing mass media freedom and its impact on Christian religious education itself. In the context of globalization and digitalization, mass media has become the main means of disseminating information and religious values. Christian religious education functions to equip students with a critical understanding of media content, so that they are able to sort and understand religious teachings in dealing with various emerging perspectives. This research highlights the relationship between Christian religious education and the influence of mass media on the formation of the religious identity of the younger generation. The findings show that good Christian religious education can strengthen students' freedom of thought, help them to integrate Christian values in everyday life, and create a deeper awareness of the influence of the media. Thus, synergy between religious education and mass media is very important to promote a holistic understanding of Christian teachings in modern society.

Keywords: Christian religious education, Mass media freedom, Media influence, Religious identity, Young generation.

Abstrak. Artikel ini mengkaji peranan pendidikan agama Kristen dalam mempengaruhi kebebasan media massa dan dampaknya terhadap pendidikan agama Kristen itu sendiri. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, media massa menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi dan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan agama Kristen berfungsi untuk membekali siswa dengan pemahaman yang kritis terhadap konten media, sehingga mereka mampu memilah dan memahami ajaran agama dalam menghadapi berbagai perspektif yang muncul. Penelitian ini menyoroti hubungan antara pendidikan agama Kristen dan pengaruh media massa terhadap pembentukan identitas keagamaan generasi muda. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen yang baik dapat memperkuat kebebasan berpikir siswa, membantu mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan kesadaran yang lebih dalam tentang pengaruh media. Dengan demikian, sinergi antara pendidikan agama dan media massa sangat penting untuk mempromosikan pemahaman yang holistik mengenai ajaran Kristen dalam masyarakat modern.

Kata Kunci: Pendidikan agama Kristen, Kebebasan media massa, Pengaruh media, Identitas keagamaan, Generasi muda.

1. PENDAHULUAN

Media massa merupakan bagian perjalanan perkembangan akan informasi kehidupan masyarakat modern dewasa saat ini, yang memiliki banyak perubahan dari media massa yang lama (konvensional) menuju media massa yang baru (Internet). Dan hal itu terjadi dikarenakan dinamika masyarakat mengalami banyak perubahan yang cukup cepat dan signifikan.

Media massa yang menjadi sebuah media infomasi yang tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat sosial, budaya dan agama dalam mendapatkan berbagai informasi. Dan memiliki peran penting dalam perkembangan dan kemajuan pola pikir serta carapandang dalam kehidupan masyarakat sosial, budaya dan agama tersebut. Selain itu juga sebagai alat

pengendali (control) dalam bertindak, inovasi bagi masyarakat yang dapat didaya gunakan untuk pengganti kekuatan lainnya.. Dalam perkembangannya, tidak bisa dielakkan lagi bahwa media massa telah memainkan perannya sebagai alat sosial media yang banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu dalam mencapai sebuah tujuan, baik itu untuk kepentingan individu, lembaga sosial, lembaga keagamaan maupun kepentingan sebuah organisasi. Dan media massa memiliki kekuatan untuk mengendalikan wawasan khalayak orang banyak baik secara langsung maupun tidak secara langsung disampaikan, dengan argumentasi yang berbeda bahwa apa yang disiarkan oleh sebuah media massa mampu mempengaruhi cara pandang masyarakat.

Dari penjelasan diatas media massa memiliki banyak pengaruh dalam segala aspek kehidupan, apalagi terhadap aspek kehidupan dalam pengajaran Pendidikan Agama. Dengan keberagaman Agama di Indonesia penulis mengkaji serta menganalisa bagaimana **Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kebebasan Media Massa..** Dimana Pendidikan Agama Kristen sebagai benteng dan harus mampu menyaring (memfilter) hal yang positif akan pertumbuhan iman, berdasarkan kebenaran serta pengajaran akan firmanNya.

2. PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen secara menyeluruh menyentuh aspek kehidupan secara kognitif, afeksi dan tingkah laku sebagai kita pengikut Kristus. Menurut Thomas Groome, PAK mengusahakan spiritualitas Kristen yang bersifat politis yakni intervensi dalam kehidupan orang lain untuk mempengaruhi bagaimana seharusnya mereka menjalani hidup kekinianya dengan lingkungan sosialnya. Peran pendidikan agama sangat penting dalam mengontrol dan menyeimbangkan aspek moral dan sosial. Memahami hakekat pendidikan itu sendiri ialah dengan melihat secara etimologisnya yang berasal dari kata education yang berarti membimbing keluar.¹ Proses bimbingan tersebut menurut Thomas Groome menekan pada tiga dimensi waktu; yakni masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Pertama; Dimensi masa lalu ialah menunjukkan aktivitas untuk membawa apa yang telah dimiliki. Hal yang telah dimiliki itu menjadi warisan yang terpelihara misalnya, pengetahuan dan kemampuan. Kedua; Masa kini ialah aktivitas untuk menemukan dan memproses pengalaman dalam warisan tadi, bersama dengan kehidupan pada masa kini. Memproses pengalaman haruslah secara aktif artinya, belajar dari cara-cara kekinian dan diubah menjadi pengetahuan. Dengan demikian

¹ Daniel Numahara, *Pembimbing PA*, (Bandung: Jurnal Info Media,2007), hlm. 4.

warisan tersebut akan semakin diperkaya. Ketiga; Masa depan ialah aktivitas untuk memperoleh tujuan ke arah mana usaha tersebut dibawa dan dapat merealisasikan hal baik yang belum terjadi pada masa kini sebagai bentuk usaha transformasi (perubahan).

Pendidikan agama memiliki perhatian pada persoalan pembentukan identitas pribadi. Menurut groome self identity adalah produk dari pendidikan. Self identity adalah kesadaran diri yang berkelanjutan dan stabil yang dimiliki berdasarkan gambaran diri, pandangan dunia dan sistem nilai.² Konsep diri merupakan kesatuan dari sistem kepercayaan, sistem nilai dan juga pola perilaku. Dalam mengarahkan Identitas diri manusia maka pendidikan agama harus dapat seimbang memunculkan self image (citra diri), self esteem (harga diri) dan ideal self (sesuatu yang sesuai dengan kriteria). Oleh karena itu maka pendidikan agama menjadi sarana yang tepat untuk digunakan dalam proses membimbing secara berkelanjutan berkaitan dengan sistem kepercayaan dan nilai untuk menghasilkan tindakan yang sesuai dengan tatanan sosial.

Pendidikan Agama Kristen berpangkal kepada persekutuan umat Tuhan di dalam Perjanjian Lama.³ Pendidikan Agama Kristen dimulai dengan terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Allah. Namun perlu diketahui bahwa dasar pendidikan dalam Perjanjian Lama adalah bersumber pada firman Tuhan yang dikomunikasikan langsung kepada pengajar,⁴ yakni Nabi, ahli Taurat dan orang tua. Karena pada dasarnya Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting yakni mendidik dan mengajar berdasarkan firman Tuhan, tetapi pengajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan manusia supaya memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta dapat mengaplikasikannya lewat kehidupan sehari-hari dengan cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (media sosial).⁵ Sama hal dengan Perjanjian Baru dimana semua kitab yang tertulis memiliki tujuan untuk mengajar umat Kristen tentang Allah dalam Yesus Kristus dan pengaruhnya bagi manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen didasarkan pada firman Tuhan (Alkitab) sebagai sumber utama. Tetapi pendidikan agama dalam Perjanjian Baru mengalami revolusi besar dengan munculnya pengajaran Kristus. Yesus adalah Guru Agung yang memiliki pengaruh besar sehingga banyak orang berbondong-bondong mengikuti kemana Dia pergi.⁶ Oleh

² *Ibid*, hlm. 49-50.

³ Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 1.

⁴ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 33.

⁵ Ester Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator."Last modified 2016. Accessed January 31, 2020. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php>.

⁶ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, Op. Cit, hlm. 37.

karena itu hendaknya Pendidikan Agama Kristen memainkan perannya dalam mengajarkan tentang kebenaran tersebut.⁷ Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dilakukan dalam bentuk pendidikan formal seperti di sekolah, tetapi dapat dilakukan lewat kehidupan sehari-hari (informal).

Pendidikan Agama Kristen menurut R. Boehlke adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka dibawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan ditengah keluarga, gereja, masyarakat dan dunia Alam.⁸ Berbeda dengan pendapat E.G. Homrighausen dan Enklaar mengartikan Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar. Meskipun pengajaran itu diberikan secara serempak kepada sejumlah orang secara bersama-sama, akan tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan pengajaran itu secara perorangan.⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses mendidik atau membimbing keluar dari masa lampau dan berproses pada masa kini sehingga mampu menuju ke masa depan yang berguna dalam pembangunan dan pengembangan iman kristiani dari pendidik maupun peserta didik, yang menjadi dasar utamanya adalah Firman Tuhan (Alkitab).

Pengertian Media Massa

Media Massa (Mass Media) terdiri dari dua kata yaitu *"Media"* yaitu: *"Medium atau Moderta"* yang berarti *Tengah, sedang, menengah atau penghubung*. Sedangkan *"Massa"* adalah sesuatu yang tidak pribadi/personal, melainkan sesuatu yang berhubungan dengan banyak orang. Jadi dapat diartikan berdasarkan asal kata, media massa adalah: Suatu lembaga netral (tidak berpihak) yang berhubungan dengan orang banyak atau lembaga yang netral yang berhubungan dengan orang banyak (majemuk).¹⁰

Menurut Bungin media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi

⁷ Santy Sahartian, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik, JURNAL FIDEI, vol. 1, 2018.

⁸ Hasudungan Simatupang, dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 4.

⁹ E.G. Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, *Op. Cit.* hlm. 38.

¹⁰ Hari Niryawan, *Dasar-Dasar Hukum Media*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 54-56.

berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.¹¹ Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan, dari komunikator kepada komunikan, dalam hal ini khalayak ramai. Dimana dalam proses penyampaian pesan tersebut menggunakan sebuah media perantara untuk menghubungkan satu sama lain dengan tujuan agar pesan tersebut bisa tersampaikan dan bisa dipahami oleh penggunanya. Canggara mendefinisikan media massa sebagai alat yang dipakai untuk mengantarkan pesan dari sumber pengirim pesan kepada komunikan ramai dengan memanfaatkan alat bantu atau sarana penyampai pesan seperti surat kabar, televisi, film dan radio.¹² Media massa *meliputi media cetak, media elektronik dan media online (Media Massa Tradisional dan Media Massa Modern)*. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, begitupula dengan media elektronik terbagi menjadi dua macam, diantaranya radio dan televisi dan ini disebut *media massa tradisional*, sedangkan media online/media digital meliputi media yang mempergunakan computer/Laptop dan Hand Phone (HP), dan internet seperti website, email, serta media sosial seperti: facebook, twiter, youtube, dan lain sebagainya. Dan ini disebut *media massa modern*.¹³ Jika dilihat dari kemampuannya menarik perhatian manusia (masyarakat), ketiga jenis media massa tersebut; media cetak, media elektronik, dan media online/media digital tersebut sama-sama memiliki strategi dalam menarik perhatian penggunanya. Mengenai menarik perhatian masyarakat, media sosial yang merupakan bagian dari media online bisa saja lebih aktif dalam mengalihkan perhatian masyarakat dari media massa dan hanya tertuju pada media sosial.¹⁴ Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di facebook, tweeter, youtube dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.

¹¹ Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta: Kencana pranada media group, 2006), hlm. 18. *Media Massa Tradisional* muncul pada tahun 100-44 SM, ditandai dengan langkah awal jurnalisme saat Julius Caesar memperkenalkan Acta Diurna, papan pengumuman informasi untuk pemerintahan. Kemudian semakin maju diabad ke-15 mesin cetak mengubah cara produksi materi tulisan yang diciptakan oleh Gutenberg. Dan semakin berkembang untuk media massa tradisional yaitu radio, televisi, dan lain sebagainya. Kemudian berubah menjadi *Media Massa Modern* lahirnya internet ditahun 1995; Erri Kartika Purnama Putri, dkk, *Buku Ajar Dasar-Dasar Jurnalistik*, (Jambi: Sonpedia Publishing, 2024), hlm. 17.

¹² Dedi Kusuma Habibie, "Dwi FungsiMedia Massa," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas Gadjah Mada 7, no. 2 (2018): 79–86.

¹³ Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 27.

¹⁴ Dan Zarrella, *The Social Media Marketing Book*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010), hlm. 2-3.

Berdasarkan keterangan tentang media sosial di atas dapat diartikan bahwa semua orang bebas menyampaikan pendapat, saling melempar komentar, menyebar berbagai informasi. Media sosial tidak memiliki pengawas yang mengawasi berbagai macam media sosial dalam melakukan interaksi. Berbeda dengan media massa lainnya seperti media cetak dan media online lainnya (website) memiliki pengawasan. Dimana pengawasan terhadap media cetak penyiaran radio dan televisi adanya pengawas media penyiaran yang dikenal dengan sebutan Kemenkominfo yang bertugas mengatur alokasi frekuensi, dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan berbagai undang-undang yang telah tercantum dalam buku Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) berfungsi mengawasi hal-hal mengenai penyiaran terutama isi siaran, dan juga diawali Dewan Pers. Kemudian media online (website) diawasi oleh Satuan Tugas (Satgas) berdasarkan undang-undang yang dibentuk oleh Dewan Pers. Bahkan pada website jika dilihat dari aspek legalnya harus berbadan hukum atau memiliki izin dari pihak-pihak terkait.¹⁵ dikarenakan website berbasis media online lebih ditujukan kepada produk jurnalisme berupa pemberitaan bukan sekedar informasi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Media massa merupakan media yang digunakan dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak yang berjumlah besar (banyak orang), dengan memanfaatkan alat bantu atau sarana baik secara media cetak, elektronik maupun online (Media Massa Tradisional dan Media Massa Modern).

Dampak Positif dan Negatif Akan Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kebebasan Media Massa

Dalam kehidupan umat manusia baik itu dari skala mikro (kecil) maupun makro (besar/luas) memiliki pengaruh dampak positif dan Negatif akan Kebebasan dalam mempergunakan Media Massa dalam Pendidikan Agama Kristen, dan juga sangat rentan media massa mempengaruhi persekutuan umatnya dalam mengendalikan sistem penggunaannya. Karena media massa adalah produk manusia, yang memiliki perubahan dari masa (waktu) ditemukan media massa, hingga masa (waktu) perkembangan media massa saat ini. Maka tanpa manusia sebagai pengguna ia tidak ada artinya, hanya saja bagaimana ia mempergunakan akan kebebasan media massa tersebut. Karena media massa dipergunakan ke hal-hal yang positif maupun negatif bukan karena produknya, melainkan manusia sebagai

¹⁵ Lewanmeru, Ini Peringatan Dewan Pers Bagi Media Online di Indonesia. Pos Kupang.com.<http://kupang.tribunnews.com/amp/2018/08/29/ini-peringatan-dewan-pers-bagi-media-online-di-indonesia>

pengelola/penggunanya. Salah satu contoh media massa sebagai media informasi, sejak dekade 90-an sudah makin meningkat dan kegiatan *PCS (Personal Communication System)* atau *sisitem komunikasi yang dimiliki dan dibangun secara personal (pribadi)*. Dampak komunikasi sistem komunikasi yang dimiliki dan dibangun secara personal (pribadi) ini yang menimbulkan *Individualisme yang selalu percaya atas kemampuan diri sendiri dengan berhubungan dengan orang lain*. Pada satu sisi, PCS ini dapat menimbulkan *hal-hal negatif*: *yaitu menjadi orang tertutup dan tidak mau berkomunikasi dengan orang disekelilingnya*,. *Sedangkan hal-hal positifnya; membangun rasa percaya diri dan dapat mengakses informasi ke luar negri dengan mudah serta menjadi manusia global*. Pentingnya era globalisasi diperhadapkan dengan iman melalui Pendidikan Agama Kristen, disebabkan oleh phase dalam dekade milenium dan juga zaman Z, dimana hasil daya cipta dan aplikasinya kepada kehidupan di dunia ini bukan saja mencapai peningkatan yang luar biasa atau dahsyat, melainkan bergerak secara serentak dan cepat mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia. Menurut *Karl Erik Rosengren* pengaruh media massa cukup kompleks dampaknya bisa dilihat: *Sakala kecil (Individu) dan Luas (masyarakat, dan kecepatannya, yaitu: cepat (dalam hitungan jam dan hari) serta lambat (puluhan tahun/abad) dampak itu terjadi*.¹⁶ Media massa sangat berpengaruh terhadap pribadi manusia, membentuk pandangan pemirsanya terhadap bagaimana seseorang melihat merespon pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sekitarnya. Selain itu media massa yaitu media sosial (media online) memiliki dampak positif; adalah kemudahan komunikasi, komunikasi tanpa batasan ruang dan waktu, kecepatan dalam akses informasi, mempererat persekutuan dan siluraahmi dalam jarak jauh, menyediakan ruang untuk berpesan positif seperti melakukan pengajaran Pendidikan Agama Kristen (baik dalam teoritis berupa tulisan dan secara praktis berupa khutbah atau ceramah serta film berkaitan dengan pertumbuhan iman), mengakrabkan hubungan pertemanan di kala seseorang malu berteman di dunia nyata (minder/rendah diri), menyediakan informasi yang tepat dan akurat seperti informasi lowongan pekerjaan, beasiswa dan sebagainya serta menambah wawasan dan pengetahuan seperti pengetahuan praktisi, dan tidak memerlukan biaya yang mahal.¹⁷ Sedangkan dampak negatif; Adanya tindakan kejahatan/kriminilitas (Penipuan, pengancaman/teror, pornografi, dan lain sebagainya), menimbulkan rasa malas belajar, terjadinya kemerosotan nilai-nilai moralitas dan

¹⁶ S. Arifianto, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Tekhnologi Informasi dan Pengetahuan*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2013), hlm. 301.

¹⁷ Carolyn A. Lin and David A. Atkin, *Communication Technology and Society*, (Cresskill, NJ: Hampton Press, Inc., 2012). hlm. 35. V. Kumar and P. Nanda, "Social Media in Higher Education," *International Journal of Information and Communication Technology Education*. (2018).

spiritualitas (kerohanian), kurangnya etika dalam berbicara, penyampaian berita bohong (hoax) dan adu domba yang menimbulkan pertengkaran atau permusuhan, interaksi dalam individu sekitarnya berkurang, kecanduan dalam menggunakan media sosial.¹⁸ Selain itu diwaktu Penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan perasaan cemas, kurang fokus, masalah kesehatan mental lainnya, kurangnya bersosialisasi dengan orang sekitar. Hal negatif tersebut juga mengganggu kesehatan fisik seseorang yang menggunakan media sosial dengan berlebihan, seperti mata Bengkak, penglihatan menjadi rabun, sakit kepala, sakit maag karena hilangnya nafsu makan dan mengalami kecanduan (kecanduan game online yang bervariasi, sosial media yang membuat pengguna betah, chattingan selama berjam-jam). Kecanduan tersebut membuat para pengguna lupa akan rutinitasnya bahkan mengabaikan aktivitas dan tanggung jawabnya.

Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kebebasan Media Massa

Media massa merupakan sarana komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta agen of change yakni pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan (formal dan informal) maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas. Dewasa ini, di era globalisasi yang semakin cepat, peran media massa dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat dihindari lagi. Mengingat bahwa posisi media massa dalam kehidupan masyarakat begitu penting maka kesuksesan media massa dalam menjalankan perannya sebagai komunikator dapat dilihat dari semakin berkembangnya media massa, bertahannya media massa hingga saat ini, dan semakin bertambahnya stasiun, perusahaan hingga website dan program yang disuguhkan oleh pengelola media cetak dan media elektronik. Media massa tidak akan bertahan hingga saat ini apabila tidak ada masyarakat yang menggunakan atau memanfaatkannya dalam kehidupan, karena bagaimanapun media massa tergantung pada banyaknya pemirsa.

Apabila dilihat secara menyeluruh, menurut McQuail terdapat 6 (enam) perspektif dalam melihat peran media massa dalam kehidupan sosial dan agama terutama dalam masyarakat modern, antara lain :

¹⁸ Burhan Bungin, *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 20. S.Craig Watkins, *The Young and the Digital: What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future*, (UK: Beacon Press, 2009), hlm. 58.

1. Melihat media massa sebagai window on event and experience. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana, atau media merupakan sarana informasi untuk mengetahui berbagai peristiwa.
2. Media sering dianggap sebagai a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya, karenanya para pengelola media sering merasa tidak bersalah jika media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain.
3. Memandang media massa sebagai filter, atau gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Televisi senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk content yang lain berdasarkan standar para pengelolanya.
4. Media massa sering dipandang sebagai guide, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.
5. Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada penggunanya, sehingga memungkinkan tejadinya tanggapan dan umpan balik.
6. Media massa sebagai interlocutor, yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.¹⁹

Pengaruh kebebasan Media Massa terhadap Pendidikan Agama Kristen harus berusaha menyadarkan untuk menyiapkan dalam meyakini dan memahami, menghayati dan mengamalkan agama sebagai fundasi agar tidak terjerumus dalam penyimpangan atas penggunaan media massa yang tidak sesuai dengan kehendakNya. Selain itu kita harus mengetahui akan fungsi Pendidikan Agama Kristen menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman keagamaan melalui kehidupan sehari-hari, baik itu secara internal maupun eksternal (Antar sesama umat Kristen dan diluar umat Kristen), dengan menghormati dan menghargai agama lain dalam hubungan kerukunan hidup antar umat beragama.

Yohanes Calvin merumuskan pendapatnya bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang

¹⁹ Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, (London: Sage Publication, 2000), hlm. 66.

berkesinambungan yang menjadi peran bagi orang lain semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa, dan pada Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesama.²⁰ Pendidikan Agama Kristen berupaya mengarahkan dan membimbing manusia mengenal Allah yang menyatakan diri-Nya di dalam Yesus Kristus dan menolong serta memampukan manusia untuk melakukan kehendak Tuhan.²¹ Artinya dalam pengaruh kebebasan media massa tersebut Gereja juga harus berperan aktif mewujudkan pengajaran Pendidikan Agama Kristen, dalam mencegah hal-hal yang negatif yang merusak akan iman. Dari tingkat sekolah minggu, remaja dan pemuda-pemudi, dan orang tua. Dengan mengangkat tema tentang pemakaian media massa yang baik; melalui pengajaran sekolah minggu, Penelahaan Alkitab, Khotbah, seminar, mempraktekkan secara langsung penggunaan media massa yang mendukung pelayanan, Selain itu juga Pendidikan Agama Kristen harus hadir di tengah-tengah pendidikan formal (sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga kementerian agama yaitu bimas kristen), menyuarakan penggunaan Media Massa yang benar.

Pengaruh yang sangat drastis akan perkembangan media massa yaitu media baru (online) terhadap Pendidikan Agama Kristen tidak bisa kita hilangkan dari sejarah ketika terjadinya Covid 19 di dunia ditahun 2020-an hingga saat ini. Di masa pandemi Covid-19, yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang sistem pernafasan manusia.²² Dimana hampir dua tahun terakhir ini, akses dengan media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan primer.²³ Himbauan untuk social distancing, menuntut terjadinya perubahan perilaku sosial terkait dengan kebutuhan informasi, pekerjaan, hiburan, bahkan juga pendidikan dan kegiatan keagamaan melalui media baru (online). Fakta ini menunjukkan kebutuhan kemajuan teknologi dan infomasi yang menghadirkan “dunia dalam gengaman”. Pemahaman seperti itu telah diungkapkan oleh Thomas L Fredman bahwa the world is flat dan setiap orang bisa mengakses apapun, dari sumber manapun. Hal yang sama dengan itu juga dikemukakan oleh Richard Hunter dengan world without secrets bahwa adanya media baru dengan tuntutan informasi yang terbuka dan mudah diakses.²⁴ Dengan kehadiran media sosial maka masyarakat dimudahkan dalam mengakses berbagai berita dan peristiwa dengan cepat.

²⁰ Roberth R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai Ignatius Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 413.

²¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 97-98.

²² H. A. Rothan and S. N. Byrareddy, “*The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID19) Outbreak*,” *Journal of Autoimmunity* (2020)

²³ S. Bell et al., “*Sustainability and Distance Learning: A Diverse European Experience?*,” *Open Learning* 32 (2), (2017): 95–102.

²⁴ Rully Nasrullah, *Media Sosial – Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), hlm. 1

Jika sebelumnya institusi media (koran, radio, tv) menjadi pusat informasi, kini dengan kehadiran internet dan media sosial (media online) memberi masyarakat kebebasan dalam kompetisi penyebaran informasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.²⁵

Dunia pendidikan secara umum dan Pendidikan Agama Kristen secara Khusus juga mendapat imbas dari perkembangan teknologi, pembelajaran konvensional mulai ditinggalkan dan diubah dalam bentuk pembelajaran digital.²⁶ Adapun para pengguna media sosial merupakan pembaca, pendengar atau penonton ini merupakan pandangan dari media sosial tradisional (radio, tv, surat kabar, koran, majalah), sedangkan di media sosial para pengguna aktif, tidak hanya mengkonsumsi atau menggunakan konten tetapi bisa juga disebut produser. Pada zaman sekarang para pengguna media sosial tidak mengenal umur, dari kalangan anak, remaja, pemuda bahkan orang tua menggunakan media sosial. Media sosial tidak mengenal strata ekonomi, juga dalam media sosial dapat dinikmati, atau dipakai oleh kalangan atau golongan manapun, sehingga media sosial dapat digunakan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Dalam menggunakan media sosial masyarakat dapat mengakses hal-hal yang diinginkan dengan begitu mudah dan cepat. Sehingga orang-orang dengan mudah mendapatkan sebuah informasi melalui media sosial tanpa bertanya atau mendengar persistiwa dari orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam pengaruh kebebasan media massa tersebut haruslah bisa di bentengi oleh fundasi yang kuat melalui Pendidikan Agama Kristen (baik secara teoritis dan praktis) berdasarkan firmanNya yaitu: Mengasihi dan Menghormati Sesama Manusia serta Tuhan Allah (Hukum Utama dan Terutama; Matius 22:37-40), Mampu mengendalikan Media Massa agar bisa mengambil hal yang positif dan negatif dalam pertumbuhan iman (Rm. 12:2), Menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-16), mendidik kita agar taat kepadaNya (Bnd. Kej.2:17), menguji dan menyaring (memfilter) hal yang baik dalam kebebasan penggunaan media massa (I Tes. 5:21).

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan penjelasan tentang perkembangan teknologi informasi di atas berkaitan Pendidikan Agama Kristen dan Media Massa yang telah banyak mengubah banyak

²⁵ August E. Grant and Jennifer H. Meadows, *Communication Technology Update and Fundamental* (Boston:Focal Press, 2010), hlm. 18

²⁶ Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, “Penggunaan ‘Platform’ Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

hal. Namun dalam perkembangannya media massa mengalami pergeseran. Hal ini nampak dalam kajian dan pengamatan secara empiris bahwa begitu masifnya persebaran akan media massa sehingga memberi dampak negatif yang sangat besar kepada Masyarakat yakni lahirnya opini negatif dan ketidak-harmonisan dalam masyarakat. Kritiknya adalah Pendidikan Agama Kristen selama ini masih belum memainkan fungsi pendidikannya di ruang publik. Oleh karena itu haruslah bisa di bentengi oleh fundasi yang kuat melalui Pendidikan Agama Kristen (baik secara teoritis dan praktis) berdasarkan firmanNya, yaitu: Mengasihi dan Menghormati Sesama Manusia serta Tuhan Allah (Hukum Utama dan Terutama; Matius 22:37-40), Mampu mengendalikan Media Massa agar bisa mengambil hal yang positif dan negatif dalam pertumbuhan iman (Rm. 12:2), Menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-16), mendidik kita agar taat kepadaNya (Bnd. Kej.2:17), menyampaikan berita yang benar, bukan berita bohong/hoax (bnd. Kej. 6:13-14).

Saran

- ❖ Media memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Setiap jenis media memiliki khalayak yang setia. Media yang dominan membahas berita sering dimanfaatkan oleh orang dewasa. Media yang lebih dominan membahas informasi dan hiburan memiliki posisi yang penting dikalangan ibu-ibu, remaja serta anak-anak. Jadikan Media Massa yaitu Media online dikalangan pribadi maupun khalayak ramai dalam mempergunakannya menjadi orang yang bijak sesuai dengan kebenaran firmanNya.
- ❖ Peran media dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai komunikator serta agen of change dan sarana interaksi. Media memiliki peran yang sangat penting sehingga posisi media masapun menjadi penting dalam masyarakat. Sebagai bentuk dari pentingnya media dapat dilihat dari pengaruh yang dirasakan oleh khalayak, mulai dari aspek kognitif (mental dan fikiran), afektif (perasaan, emosi, sikap, watak, minat), hingga konatif (usaha/upaya) dari media massa dan dampak positif negative dari media sosial.
- ❖ Walaupun posisi dan peran media sangat penting akan tetapi masyarakat juga harus berhati-hati dengan media mengingat bahwa sifat media yang begitu fleksibel. Nilai negatif atas peranan media di Indonesia bisa saja terjadi baik dari media massa ataupun media sosial, sehingga perlu adanya perhatian dari setiap pihak, baik dari pengelola media hingga masyarakat itu sendiri. Keikutsertaan beberapa pihak dalam memperhatikan media diharapkan dapat menyaring hal-hal negatif yang mungkin dapat terjadi.

4. DAFTAR REFERENSI

- A. Lin, B. Carolyn, and A. Atkin, David *Communication Technology and Society*, (Cresskill, NJ: Hampton Press, Inc., 2012).
- Arifianto, S, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengetahuan*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2013).
- Bell, S., et al., "Sustainability and Distance Learning: A Diverse European Experience?," *Open Learning* 32 (2) , (2017): 95–102.
- Bungin, Burhan, *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2005).
- Bungin, Burhan, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta: Kencana pranada media group, 2006).
- Byrareddy, S.N, and H.A, Rothan "The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID19) Outbreak," *Journal of Autoimmunity* (2020).
- E. Grant, August, and Jennifer H. Meadows, *Communication Technology Update and Fundamental* (Boston:Focal Press, 2010).
- Enklaar, and Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).
- GP, Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016).
- Habibie, Dedi Kusuma, "Dwi FungsiMedia Massa," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas Gadjah Mada7, no. 2 (2018): 79–86
- Intarti, Ester Rela, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." Last modified 2016. Accessed January 31, 2020. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php>.
- Kumar ,V, and Nanda, P., "Social Media in Higher Education," *International Journal of Information and Communication Technology Education*. (2018).
- Lewanmeru, Ini Peringatan Dewan Pers Bagi Media Online di Indonesia. Pos Kupang.com.<http://kupang.tribunnews.com./amp/2018/08/29/ini-peringatan-dewan-pers-bagi-media-online-di-indonesia>.
- McQuail, Denis, *Mass Communication Theory*, (London: Sage Publication, 2000), hlm. 66.
- Niryawan, Hari, *Dasar-Dasar Hukum Media*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Numahara, Daniel, *Pembimbing PA*, (Bandung: Jurnal Info Media,2007).
- Priskila Issak Benyamin, Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, "Penggunaan 'Platform' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

Putri, Purnama, Eri Kartika, dkk, *Buku Ajar Dasar-Dasar Jurnalistik*, (Jambi: Sonpedia Publishing, 2024).

Roberth R. Boehlke, Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai Ignatius Loyola*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 413

Rully Nasrullah, Rully, *Media Sosial – Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016).

Sahartian, Santy, *Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik*, JURNAL FIDEI, vol. 1, 2018.

Simatupang, Hasudungan, dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2020).

Tim Pengembang *Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 97-98.

Watkins, Craig, *The Young and the Digital: What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future*, (UK: Beacon Press, 2009).

Yunus, Syarifuddin, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

Zarrella, Dan, *The Social Media Marketing Book*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAPI, 2010).